

Penanaman Nilai Kepemimpinan dan Kreativitas: Studi Kasus Festival Reog Grebek Suro Ponorogo

Annisa Nurul Febriani, Universitas PGRI Madiun

Mila Az-Zahra Ayu Wardani, Universitas PGRI Madiun

Adhynda Ante Dwi Sefty, Universitas PGRI Madiun

Iyas Aufa Salma, Universitas PGRI Madiun

Nabilla Wahyu Pertiwi ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ nabillawahyup@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to clarify the role of character education in developing leadership and creativity in society. Based on the research findings and discussions, the study titled "Cultivation of Leadership and Creativity Values: A Case Study of the Reog Grebek Suro Festival in Ponorogo" concludes that the community's role in shaping character is deemed crucial in the development of character and morality. In this ever-evolving era, character education within the community is paramount in shaping the next generation of the nation, instilling strong personalities and integrity. The goal is for the younger generation to not only possess good academic abilities but also high leadership and creativity values. Through activities such as the Reog Grebek Suro Festival, the community can directly contribute to shaping the characters of children and teenagers by actively participating in cultural activities rich with positive values. Character education in the community helps instill a sense of responsibility, discipline, teamwork, and innovation, all of which are crucial aspects in building individuals with strong characters who are ready to face future challenges. Thus, this festival serves not only as a cultural preservation platform but also as an effective character education avenue.

Keywords: Society, culture, personality

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peran pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter kepemimpinan dan kreativitas di masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode tinjauan pustaka dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Kepemimpinan dan Kreativitas: Studi Kasus Festival Reog Grebek Suro Ponorogo", dapat disimpulkan bahwa peranan masyarakat dalam membentuk karakter dirasa sangat penting dalam pengembangan karakter dan moral. Pada era yang terus berkembang ini, pendidikan karakter yang ada dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting guna mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian dan integrasi yang kuat. Tujuannya agar generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan kreativitas yang tinggi. Melalui kegiatan seperti Festival Reog Grebek Suro Ponorogo, masyarakat dapat secara langsung berkontribusi dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja melalui partisipasi aktif dalam kegiatan budaya yang sarat dengan nilai-nilai positif. Pendidikan karakter di masyarakat membantu menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan inovasi, yang semuanya merupakan aspek penting dalam membangun individu yang berkarakter kuat dan siap

Annisa Nurul Febriani, Mila Az-Zahra Ayu Wardani, Adhynda Ante Dwi Sefty, Iyas Afa Salma, Nabilla Wahyu Pertiwi, Endang Sri Maruti,

menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, festival ini bukan hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang efektif.

Kata kunci: Masyarakat, kultur, kepribadian



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas peran pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan kreativitas di masyarakat. Peranan masyarakat dalam membentuk karakter dirasa sangat penting dalam pengembangan karakter dan moral individu. Pada era yang terus berkembang ini, pendidikan karakter yang ada dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting guna mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian dan integritas yang kuat.

Pendidikan karakter di masyarakat tidak hanya membantu menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan inovasi, tetapi juga berfungsi sebagai pondasi bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, peran masyarakat sangatlah penting karena mereka menjadi agen langsung yang berinteraksi dengan anak-anak dan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi ini, nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara lebih efektif dibandingkan dengan hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah.

Salah satu contoh konkret dari pendidikan karakter yang berbasis masyarakat adalah melalui kegiatan budaya seperti Festival Reog Grebek Suro Ponorogo. Festival ini bukan hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang efektif. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan budaya yang sarat dengan nilai-nilai positif, masyarakat dapat secara langsung berkontribusi dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja. Kegiatan seperti ini mengajarkan mereka tentang pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kreativitas.

Festival Reog Grebek Suro Ponorogo memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pengembangan karakter kepemimpinan dan kreativitas. Misalnya, dalam persiapan dan pelaksanaan festival, mereka belajar bekerja sama, menghargai waktu, serta berinovasi dalam menampilkan pertunjukan yang menarik. Melalui pengalaman langsung ini, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai positif tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter di masyarakat melalui kegiatan budaya seperti Festival Reog Grebek Suro Ponorogo memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kaya akan nilai-nilai kepemimpinan dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan karakter tidak dapat hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat lebih menyeluruh dan berdampak positif dalam membentuk generasi masa depan yang berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan karakter dalam pengembangan kepemimpinan dan kreativitas di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung pada kegiatan Festival Reog Grebek Suro Ponorogo sebagai studi kasus. Melalui metode kualitatif ini, peneliti dapat menganalisis secara detail

bagaimana festival tersebut berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai kepemimpinan dan kreativitas pada anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan berbagai aspek penting yang menunjukkan efektivitas festival ini dalam membentuk karakter generasi muda.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Grebeg Suro

Festival Grebeg Suro di Ponorogo, Jawa Timur, memiliki dua tujuan utama: melestarikan seni Reog dan memberikan pendidikan karakter. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan festival, terutama generasi muda, peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan prinsip kepemimpinan, kreativitas, dan sifat positif lainnya. Berikut adalah cara implementasi pendidikan karakter melalui Festival Grebeg Suro:

1. Disiplin dan Kerja Keras
 - a. Persiapan dan Latihan: Peserta harus mengikuti jadwal latihan yang ketat dan konsisten, mengajarkan pentingnya disiplin dan kerja keras untuk mencapai hasil terbaik.
2. Kepemimpinan
 - b. Tanggung Jawab: Pemimpin kelompok Reog bertanggung jawab memastikan semua anggota terlibat dan latihan berjalan lancar, mengajarkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengelola tim.
 - c. Pengambilan Keputusan: Pemimpin membuat keputusan strategis, melatih kemampuan mengambil keputusan cepat dan tepat.
 - d. Motivasi dan Inspirasi: Pemimpin memotivasi anggota tim, menjaga semangat mereka, dan memberikan inspirasi untuk penampilan terbaik.
3. Kerja Sama Tim
 - a. Kompak dalam Tim: Kesuksesan penampilan Reog bergantung pada kerja sama tim, mengajarkan peserta untuk saling menghargai dan mendukung.
4. Kreativitas
 - a. Inovasi dalam Pertunjukan: Peserta ditantang untuk menciptakan koreografi, musik, dan desain kostum baru, mendorong inovasi dan kreativitas.
 - b. Pemecahan Masalah: Peserta mencari solusi kreatif dan efisien untuk masalah teknis, seperti suara atau pencahayaan.
 - c. Eksplorasi dan Kolaborasi: Proses pembuatan pertunjukan melibatkan kolaborasi dan belajar dari berbagai ide baru.
5. Integritas dan Etika Kerja
 - a. Menghormati Tradisi: Peserta dididik untuk menghormati dan melestarikan tradisi Reog, menunjukkan komitmen terhadap budaya lokal.
 - b. Etos Kerja: Peserta belajar pentingnya bekerja dengan tanggung jawab dan integritas selama persiapan dan pelaksanaan festival.
6. Adaptabilitas
 - a. Menyesuaikan dengan Perubahan: Peserta belajar beradaptasi dengan perubahan, seperti jadwal atau cuaca, mengajarkan fleksibilitas dan kemampuan menangani situasi yang tidak pasti.

Melalui berbagai aspek ini, Festival Grebeg Suro menjadi platform efektif untuk menanamkan dan mengembangkan sifat positif pada peserta, mendidik mereka untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan siap menghadapi tantangan.

B. Peran Grebeg Suro Bagi Masyarakat Ponorogo.

Festival Grebeg Suro memiliki peran penting bagi masyarakat Ponorogo. Berikut adalah beberapa peran utama festival ini:

1. Pelestarian Budaya Lokal

Grebeg Suro merupakan upaya penting dalam menjaga kebudayaan lokal. Melalui festival ini, masyarakat dapat terus menghargai, mempelajari, dan mempraktikkan tradisi dan seni Reog, warisan nenek moyang mereka. Festival ini memperkuat identitas budaya dan menjaga kelangsungan tradisi Ponorogo.

2. Dampak Positif pada Pariwisata dan Ekonomi Lokal

Grebeg Suro menarik wisatawan dari berbagai daerah, menjadi daya tarik wisata yang signifikan. Kehadiran wisatawan meningkatkan pendapatan bagi pedagang, penginapan, dan sektor pariwisata lainnya, memberikan dampak ekonomi positif bagi Ponorogo.

3. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran

Festival ini berperan dalam pendidikan generasi muda tentang sejarah, seni, dan budaya Ponorogo. Melalui latihan, pertunjukan, dan persiapan Grebeg Suro, mereka mengembangkan keterampilan, nilai-nilai positif, dan rasa kebersamaan.

4. Promosi Budaya dan Pariwisata

Grebeg Suro efektif memperkenalkan Ponorogo kepada masyarakat luas, memperlihatkan kekayaan budaya, seni, dan potensi pariwisata daerah ini. Festival ini meningkatkan citra dan popularitas Ponorogo sebagai destinasi wisata budaya yang menarik.

5. Meningkatkan Keharmonisan Masyarakat

Grebeg Suro memperkuat keharmonisan masyarakat Ponorogo. Festival ini menyatukan warga dalam persiapan dan pelaksanaan, melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan meningkatkan rasa kebersamaan antar warga.

Dengan berbagai peran tersebut, Grebeg Suro menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Ponorogo, memberikan manfaat budaya, ekonomi, pendidikan, promosi, dan sosial yang signifikan.

C. Manfaat penanaman karakter Kepemimpinan Melalui kegiatan grebek suro bagi Masyarakat ponorogo.

Berikut adalah beberapa manfaat penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Grebeg Suro bagi masyarakat Ponorogo:

1. Pengembangan Karakter Kepemimpinan:

Masyarakat Ponorogo diberi kesempatan oleh Grebeg Suro untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mereka. Melalui partisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan festival ini, peserta dapat belajar tentang hal-hal tentang kepemimpinan seperti mengorganisir, mengambil inisiatif, dan mengambil tanggung jawab. Partisipasi dalam festival ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat.

2. Meningkatnya kerja sama dan kolaborasi:

Grebeg Suro melibatkan orang dari berbagai lapisan masyarakat Ponorogo. Untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kerja sama dalam kepemimpinan, peserta harus bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan menghargai kontribusi setiap orang selama persiapan dan pelaksanaan festival.

3. Pemberdayaan Masyarakat:

Grebeg Suro memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan festival. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam mengatur dan mengelola festival melalui peran aktif mereka. Hal ini membantu membangun keterampilan kepemimpinan yang mendorong pemberdayaan masyarakat.

4. Inspirasi dan Teladan:

Masyarakat Ponorogo melihat contoh kepemimpinan yang inspiratif dari Grebeg Suro. Orang-orang yang berpartisipasi dalam acara ini, seperti pengorganisir, koordinator, dan pemimpin tim, menjadi teladan dalam dedikasi, kerja keras, dan integritas. Hal ini memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan sifat yang kuat dalam kepemimpinan.

5. Penghargaan dan Pengakuan:

Peserta dan masyarakat Ponorogo mendapatkan penghargaan dan pengakuan atas partisipasi mereka dalam Grebeg Suro. Ini mendorong rasa percaya diri dan kebanggaan dalam kepemimpinan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas yang bermanfaat bagi komunitas.

D. Manfaat Penanaman Karakter kreatifitas melalui kegiatan Grebek Suro bagi Masyarakat Ponorogo.

Masyarakat Ponorogo menerima manfaat yang luas dan berkelanjutan dari pengembangan karakter kepemimpinan dan kreativitas melalui kegiatan Grebeksuro. Berikut adalah beberapa keuntungan yang lebih rinci dari kegiatan tersebut:

1. Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai.

Grebeksuro memberikan kesempatan bagi masyarakat Ponorogo untuk mengembangkan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan nyata. Ini membantu menciptakan pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang baik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

2. Stimulasi Kreativitas dan Inovasi:

Grebeksuro mendorong orang untuk menggunakan pendekatan inovatif dan kreatif untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Mereka diberi tantangan untuk menemukan solusi yang tidak konvensional dan menciptakan konsep baru. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas individu, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memiliki budaya yang lebih inovatif.

3. Penguatan Kolaborasi dan Solidaritas:

Grebeksuro menjadi ajang untuk mendorong warga Ponorogo untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam kerja tim, orang belajar untuk mendukung satu sama lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

4. Peningkatan Keterampilan Soft Skills:

Grebeksuro mengajarkan masyarakat keterampilan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen konflik. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik, memimpin dengan bijaksana, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

Kegiatan Grebeksuro dapat membantu masyarakat secara ekonomi. Sebagai upaya untuk menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, mereka diajak untuk mengembangkan keterampilan dan potensi lokal mereka.

Kegiatan Grebeksuro menanamkan karakter kepemimpinan dan kreativitas, yang memiliki dampak positif bagi masyarakat Ponorogo secara keseluruhan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan membantu membangun komunitas yang lebih baik.

E. Tujuan penanaman karakter kepemimpinan dan kreatifitas melalui kegiatan Grebek Suro bagi Masyarakat Ponorogo.

Salah satu tradisi penting di Ponorogo adalah Grebeg Suro, yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian kepemimpinan dan kreativitas penduduk setempat. Tujuan kegiatan ini untuk menanamkan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi dan Menjaga Budaya Lokal :
Grebeg Suro adalah festival budaya yang memiliki nilai-nilai sejarah dan tradisi yang kuat. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal. Untuk memastikan bahwa budaya dapat terus hidup dan berkembang, generasi muda diutamakan untuk mengenal dan mencintai warisan budaya mereka.
2. Meningkatkan Kreatifitas: Berbagai pertunjukan seni seperti tarian, musik, dan seni tradisional lainnya sering dimainkan selama Grebeg Suro. Kegiatan ini memberi masyarakat kesempatan untuk berekspresi secara kreatif. Mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya-karya yang unik dan menarik.
3. Memperkuat Rasa Gotong Royong dan Kebersamaan:
Dari anak-anak hingga orang dewasa, semua orang terlibat dalam aktivitas ini. Semua orang bekerja sama untuk menyukseskan acara, yang menumbuhkan rasa gotong royong dan kebersamaan. Untuk menjaga keseimbangan dan kohesi sosial dalam komunitas, prinsip-prinsip ini sangat penting.
4. Mengembangkan Kebanggaan dan Identitas Lokal:
Masyarakat Ponorogo memperoleh rasa kebanggaan dan identitas melalui partisipasi dalam Grebeg Suro. Ini membangun rasa memiliki dan kesetiaan terhadap komunitas dan budaya mereka karena merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dan penting.
5. Pengembangan Ekonomi Lokal:
Acara seperti Grebeg Suro memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dengan menarik wisatawan yang ingin melihat keunikan budaya Ponorogo, festival ini menciptakan peluang ekonomi baru bagi penduduk setempat, seperti menjual makanan, kerajinan tangan, dan barang lokal lainnya.

Secara keseluruhan, Grebeg Suro bukan hanya sebuah perayaan budaya, tetapi juga alat yang berguna untuk membangun kepribadian kepemimpinan dan kreativitas masyarakat Ponorogo. Festival ini juga menumbuhkan rasa solidaritas, memperkuat identitas lokal, dan mendukung pertukaran pengetahuan antar generasi. Oleh karena itu, Grebeg Suro memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kesejahteraan masyarakat Ponorogo.

SIMPULAN

Festival Reog Grebeg Suro Ponorogo bukan hanya ajang hiburan, tetapi juga menginspirasi pembangunan karakter kepemimpinan dan kreativitas masyarakat Ponorogo. Festival ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang kuat dalam mempertahankan tradisi dan warisan budaya, serta menjadi ladang subur bagi berkembangnya kreativitas melalui kostum dan pertunjukan seni yang inovatif. Dengan demikian, festival ini tidak hanya sebagai rekreasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran dalam membangun karakter kepemimpinan dan kreativitas bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa Mila, (2012). Grebek Suro Ponorogo. <http://annicemila.blogspot.com/2012/>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2024.
2. Wafiqilma, (2021). Perataan grebek suro sebagai simbol syukur atas nikmat Tuhan hang maha esa. <https://www.kompasiana.com/wafiqilma1238259>. Diakses pada tanggal 05 Juni 2024.
3. Khoirurrosyidin, (2018). Perayaan Grebek suro sebagai potensi pengembangan sektor wisata bu-[daya Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/6626>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2024.
4. Rasyid, R.(2017). Pendidikan karakter melalui kearifan lokal. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9608>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2024.
5. Ahmad, R. (2022). Bentuk dan nilai budaya dalam tradisi Grebek Suro pada masyarakat Mojokerto. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/107>. Diakses pada tanggal 08 Juni 2024.
6. Purwo. 2021. "Grebeg Suro Sebagai Aktualisasi Diri Masyarakat Ponorogo (Sebuah Kajian Etnografi di Ponorogo)". *Jurnal Eduscotech* 2 (1); 24-42.
7. Hanif, Muhammad dan Zulianti. 2012. "Simbolisme Grebeg Suro di Kabupataen Ponorogo". *Jurnal Agastya* 2(1); 36-51.
8. Febriana, Nur Intan, Rafiatul Hasanah, Fitri Ayu Nur Azizah, Alfina Fitriyatun Nur Jannah, dan Anisatur Rohmah. 2021. "Analisis Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang". *Jurnal Experiment* 1 (2); 71-79.
9. Purwadi. 2009. *Folklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
10. Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat.

